

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori Dasar**

##### **2.1.1 Konsep Karir**

Karir merupakan jenjang yang harus dilalui oleh karyawan dalam perusahaan sesuai dengan keahlian dan kemampuan yang dimilikinya. Untuk itu karyawan harus dapat mengembangkan dirinya dengan potensi yang dimiliki. Keluwesan dalam program pengembangan karir merupakan hal pokok jika tujuan dari produktivitas yang membaik, kepuasan personal meningkat pertumbuhan dan keefektifitasan keorganisasiannya meningkat ingin dapat tercapai. Dalam banyak kasus, hal ini akan membutuhkan modifikasi dari program yang ada untuk menunjukkan kebutuhan spesifik kelompok karyawan tertentu (Mangkuprawira, 2009).

Pendapat lain mengenai karir adalah pendapat dari Widiatami (2013) karir merupakan urutan-urutan aktivitas yang sangat berkaitan dengan pekerjaan dan perilaku-perilaku, nilai-nilai, dan aspirasi seseorang selama rentang hidup orang tersebut. Pilihan karir yang akan dipilih bukan karena hanya faktor suka, ikut jaman, gengsi, atau sekedar iseng, tetapi ada berbagai hal yang dipertimbangkan oleh individu dalam memilih pilihannya.

##### **2.1.2 Konsep Profesi**

Istilah profesi telah dimengerti oleh banyak orang bahwa suatu hal yang berkaitan dengan bidang yang sangat dipengaruhi oleh pendidikan dan keahlian, sehingga banyak orang yang bekerja sesuai dengan kemampuannya. Tetapi dengan keahlian saja yang diperoleh dari pendidikan kejuruan, juga belum cukup disebut profesi. Perlu penguasaan teori sistematis yang mendasari praktek pelaksanaan, dan hubungan antara teori dan penerapan dalam praktek (Widyasari,2010).

##### **2.1.3 Profesi Akuntan**

Profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang menggunakan keahlian di bidang akuntansi, termasuk bidang pekerjaan akuntan publik, akuntan intern yang bekerja pada perusahaan industri, keuangan atau dagang, akuntan yang bekerja di pemerintah, dan akuntan sebagai pendidik. Dalam arti sempit, profesi akuntan adalah lingkup pekerjaan yang dilakukan oleh akuntan sebagai akuntan publik yang lazimnya terdiri dari pekerjaan audit, akuntansi, pajak dan konsultan manajemen (Manoma, 2019).

Pura (2012: 4) Profesi Akuntan biasanya dianggap sebagai salah satu bidang profesi seperti organisasi lainnya, misalnya Ikatan Dokter Indonesia (IDI). Supaya dikatakan profesi ia harus memiliki beberapa syarat sehingga masyarakat sebagai objek dan sebagai pihak yang memerlukan profesi, mempercayai hasil kerjanya. Gelar akuntan adalah gelar profesi seseorang dengan bobot yang dapat disamakan dengan bidang pekerjaan yang lain. Misalnya bidang hukum atau bidang teknik. Secara garis besar Akuntan dapat digolongkan sebagai berikut:

a. Akuntan Publik (Public Accountants)

Akuntan publik adalah akuntan yang telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan untuk memberikan jasa akuntan publik di Indonesia. Ketentuan mengenai akuntan publik di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik dan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Setiap akuntan wajib menjadi anggota Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), asosiasi yang di akui oleh pemerintah.

b. Akuntan Intern (Internal Accountants)

Akuntan perusahaan atau auditor intern adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan negara maupun perusahaan swasta) yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi (Trirorania, 2004).

Akuntan intern adalah akuntan yang bekerja dalam suatu perusahaan atau organisasi. Akuntan intern ini disebut juga akuntan perusahaan atau akuntan manajemen. Jabatan tersebut yang dapat diduduki mulai dari Staf biasa sampai dengan Kepala Bagian Akuntansi atau Direktur Keuangan. Tugas mereka adalah menyusun sistem akuntansi, menyusun laporan keuangan kepada pihak-pihak eksternal, menyusun laporan keuangan kepada pemimpin perusahaan, menyusun anggaran, penanganan masalah perpajakan dan pemeriksaan intern (Pura, 2012: 8).

c. Akuntan Pemerintah (Governments Accountants)

Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 sebagai pengganti Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005. SAP dinyatakan dalam bentuk Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah (PSAP), dilengkapi dengan Pengantar Standar Akuntansi Pemerintah dan disusun mengacu kepada Kerangka Konseptual Akuntansi pemerintah. Jumamik, (2007) menyatakan bahwa akuntan pemerintah adalah akuntan yang bekerja pada instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan pemeriksaan terhadap pertanggungjawaban keuangan yang ditunjuk oleh unit-unit organisasi dalam pemerintahan atau pertanggungjawaban keuangan yang ditunjuk kepada pemerintah. Pura (2012: 8) Akuntan pemerintah adalah akuntan yang bekerja pada lembaga-lembaga pemerintah, misalnya di kantor Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Badan Pengawas Keuangan (BPK) atau disebut juga (Aparat Pengawasan Fungsional Pemerintah) APFB yang berfungsi sebagai auditor internal pemerintah dibawah naungan Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

#### d. Akuntan Pendidik

Halim (2011: 36) Akuntan pendidik adalah akuntan yang bertugas dalam pendidikan akuntansi, melakukan penelitian dan pengembangan akuntansi, mengajar, dan menyusun kurikulum pendidikan akuntansi di perguruan tinggi. Jumamik (2007) menambahkan bahwa akuntan pendidik merupakan profesi yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkarir pada tiga bidang akuntan lainnya. Akuntan pendidik melaksanakan proses penciptaan profesional, baik profesi akuntan publik, akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah. Seiring dengan perkembangan perekonomian yang pesat, maka dibutuhkan akuntan yang semakin banyak pula. Dalam konteks permasalahan inilah diperlukan pemenuhan kebutuhan akan tenaga akuntan pendidik.

Seseorang berhak menyandang gelar Akuntan bila telah memenuhi syarat antara lain: Pendidikan Sarjana jurusan Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Perguruan Tinggi yang telah diakui menghasilkan gelar Akuntan atau perguruan tinggi swasta yang berafiliasi ke salah satu perguruan tinggi yang telah berhak memberikan gelar Akuntan. Selain itu juga bisa mengikuti Ujian Nasional Akuntansi (UNA) yang diselenggarakan oleh konsorsium Pendidikan Tinggi Ilmu Ekonomi yang didirikan dengan SK Mendikbud RI tahun 1976, (Agoes, 2012: 14).

## 2.2 Penghargaan Finansial

Penghargaan finansial atau gaji adalah suatu bentuk pembayaran periodik dari seorang majikan pada karyawannya yang dinyatakan dalam suatu kontrak kerja. Dari sudut pandang pelaksanaan bisnis, gaji dapat dianggap sebagai biaya yang dibutuhkan untuk mendapatkan sumber daya manusia untuk menjalankan operasi, dan karenanya disebut dengan biaya personel atau biaya gaji. Dalam akuntansi, gaji dicatat dalam akun gaji.

Penghasilan atau gaji merupakan hasil yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya (Sembiring, 2009).

Manoma (2019) penghasilan atau penghargaan finansial/gaji yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya. Kantor akuntan publik memiliki cara sendiri dalam memberikan penghargaan finansial/gaji kepada seorang akuntan publik. Akuntan publik dalam kenyataannya mengaudit tidak hanya satu perusahaan saja, biasanya dua atau lebih perusahaan dalam sekali tempo. Klien atau pengguna jasa yang merasa puas dan cocok dengan cara kerja auditor dan kantor akuntan publik akan menggunakan jasanya kembali (Apriliyan, 2011). Berkarir di Kantor Akuntan Publik dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi atau besar dan bervariasi dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh dari karir yang lain, karena

semakin besar perusahaan atau klien yang menggunakan jasa akuntan publik, pendapatan yang diterima akan semakin tinggi. Kepuasan klien terhadap jasa akuntan public tertentu akan membuat klien terus menggunakan jasa akuntan publik tersebut. (Merdekawati dkk,2011) mengungkapkan bahwa penghargaan finansial/gaji merupakan salah satu variabel yang akan dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesinya.

Penghargaan finansial atau gaji adalah sebuah penghargaan yang berwujud finansial. Penghargaan finansial tersebut dipertimbangkan dalam pemilihan profesi karena tujuan utama seseorang bekerja adalah memperoleh penghargaan finansial. Kompensasi finansial yang rasional menjadi kenutuhan mendasar bagi kepuasan kerja. Penghargaan finansial dipandang sebagai alat ukur untuk menilai pertimbangan jasa yang telah diberikan karyawan sebagai imbalan yang telah diperolehnya. Seseorang yang bekerja tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan ekonomi saja, akan tetapi alasan kuat yang mendasar sampai sekarang mengapa seseorang bekerja hanya alasan faktor ekonomi. Hal ini berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan fisiologi (Alhaadar, 2013).

### **2.3 Pelatihan Profesional**

Pelatihan profesional adalah pelatihan yang diberikan sebelum memulai kerja. Tujuan dari pelatihan profesional ini adalah membantu untuk mencapai dan mengembangkan diri, membantu menangani stres dan tekanan yang ada di lingkungan kerja, meningkatkan kepuasan kerja, membantu menghilangkan rasa takut dengan adanya tugas baru (Vetizhal, 2004). Stolle (1976) mengungkapkan bahwa pelatihan profesional dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik. Hal ini berarti bahwa dalam memilih profesi tidak hanya bertujuan mencari penghargaan finansial/gaji, tetapi juga ada keinginan untuk mengejar prestasi dan mengembangkan diri. Pelatihan profesional bisa didapatkan ketika sebelum bekerja, mengikuti pelatihan di luar lembaga, mengikuti pelatihan rutin lembaga dan variasi pengalaman bekerja. Untuk menjadi seorang akuntan publik, maka seorang akuntan harus menyerahkan bukti bahwa dia telah mengikuti pendidikan profesi berkelanjutan dan memiliki pengalaman di bidang audit umum atas laporan finansial/keuangan dengan jam terbang paling tidak 1000 jam dalam kurun waktu 5 tahun serta paling sedikit 500 jam.

### **2.4 Pertimbangan Pasar Kerja**

Pertimbangan pasar kerja meliputi, tersedianya lapangan kerja, keamanan kerja, fleksibilitas karir, dan kesempatan promosi. Akuntan publik sebagai salah satu jenis profesi yang mampu memberikan peluang dalam dunia kerja. Rahayu (dkk, 2008) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memilih profesi akuntan pemerintah dan akuntan pendidik menganggap keamanan kerja dan profesinya lebih aman dibandingkan dengan perofesi akuntan lainnya. Profesi akuntan terus berkembang seiring dengan berkembangnya dunia usaha dan pasar modal di Indonesia.

Dikutip dari Rasmini, (2007) Mahasiswa akuntansi yang cenderung memilih akuntan publik sebagai pemilihan karirnya karena dengan informasi semakin banyak perusahaan yang berdiri baik dalam perseorangan maupun perusahaan berbentuk badan hukum jasa seorang akuntan publik akan semakin banyak dicari dan hal ini menyebabkan semakin banyak peluang kerja yang ditawarkan.

Rahayu (2008) mahasiswa yang memilih profesi akuntan pemerintah dan akuntan pendidik menganggap keamanan kerja dan profesinya lebih aman di bandingkan dengan perofesi akuntan lainnya. Setiyani (2005) mendefinisikan keamanan kerja merupakan faktor dimana profesi yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. Profesi yang dipilih diharapkan bukan merupakan pilihan profesi sementara, tetapi dapat terus berlanjut sampai tiba waktu pensiun.

## **2.5 Nilai-nilai Sosial**

Nilai-nilai sosial adalah faktor yang menunjukkan kemampuan seseorang di masyarakat atau nilai seseorang yang dapat dilihat dari sudut pandang orang-orang lain dilingkungannya (Stolle, 1976). Nilai sosial yang dimiliki setiap orang tentunya berbeda, hal tersebut berlaku juga pada akuntan. Seorang akuntan publik dipandang memiliki nilai sosial yang lebih dibandingkan dengan akuntan biasa (Sari, 2013). Ditugaskannya seorang akuntan publik diberbagai tempat dengan perusahaan yang berbeda dan terkadang dihadapkan pada kondisi yang tidak selalu baik, menambah variasi pengalaman bekerja mereka, selain itu kesempatan untuk berinteraksi dengan para ahli selain di bidang akuntan publik lebih besar (Astuti, 2014).

Wijayanti (2001) mengungkapkan bahwa nilai-nilai sosial, diperimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi yang meliputi: kesempatan berinteraksi, kepuasan pribadi, kesempatan untuk menjalankan hobi, dan perhatian perilaku individu. Pandangan mahasiswa akuntansi terhadap hal-hal tersebut juga berbeda-beda sesuai dengan jenis pekerjaan dalam profesi yang dipilih. Sedangkan nilai-nilai sosial tidak dipertimbangkan dalam pemilihan profesi adalah prestise pekerjaan dan kerjasama dengan ahli bidang lain.

Stolle (1976) mengungkapkan bahwa nilai-nilai sosial yang ditunjukkan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang pada masyarakatnya, atau dengan kata lain nilai seseorang dari sudut pandang orang-orang lain di lingkungannya. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai sosial dipertimbangkan dalam memilih profesi. Mahasiswa akuntansi menganggap profesi akuntan publik lebih member kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, lebih member kesempatan untuk menyediakan jasa social dan lebih prestistus dibandingkan profesi akuntan perusahaan.

Mahasiswa akuntansi yang memilih profesi sebagai akuntan publik akan mendapatkan pekerjaan yang mempunyai tempat dan jenis perusahaan yang berbeda, sehingga hal tersebut mampu menambah wawasan di bidang selain akuntansi karena interaksi yang dilakukan didalam pekerjaan tidak hanya pada

sesama akuntan saja, melainkan dengan ahli di bidang lainnya. Pengalaman kerja yang didapatkan juga semakin bervariasi dan terbukanya kesempatan dipromosikan atau mempromosikan jasanya sebagai akuntan publik.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir menjadi auditor pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, antara lain:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nurul Insanin Arifani (2020) ISSN : 2615-7314	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Di Mojokerto	Dalam penelitian ini, penghargaan finansial, pengakuan profesional, dan lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam memilih karir menjadi akuntan publik, sedangkan nilai intrinsik pekerjaan dan kesetaraan gender tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa.
2	Faqiatul Mariya Wahirini (2018) ISSN : 2579-647	Determinasi Minat Mahasiswa Akuntansi Memilih Karir Menjadi Akuntan Publik	Kemampuan variabel pertimbangan pasar kerja, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, personalitas, penghargaan finansial dalam menjelaskan minat mahasiswa akuntansi memilih karir menjadi akuntan publik sebesar 63,5% sedangkan sisanya 36,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian ini.

3	Setya Abianti, Hadi Pramono (2015) ISSN : 2579-8928	Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dalam Memprediksi Pemilihan Karir Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Di Purwokerto)	Menurut penelitian yang telah di peroleh dari mahasiswa akuntansi di purwokerto menyimpulkan bahwa penghargaan finansial sangat berpengaruh dalam memprediksi pemilihan karir akuntan publik dan non akuntan publik. Sedangkan pelatihan professional, pengakuan professional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas tidak berpengaruh.
4	Petrus Suparman, Sholichah Sholichah (2017) E-ISSN : 2621-0444	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Profesi Akuntan Publik Di Universitas Gresik	Penelitian ini hanya menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian sehingga kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan data yang ada. Selanjutnya hanya menggunakan empat variabel bebas yakni penghargaan finansial, pelatihan professional, pertimbangan pasar kerja dan nilai-nilai sosial. Berdasarkan hasil penelitian, secara simultant faktor penghargaan finansial, pelatihan professional, pertimbangan pasar kerja dan nilai-nilai sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi yang telah mengikuti mata kuliah Auditing di Universitas Gresik.

5	Suharli Manoma (2019) E-ISSN : 2621-0363	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Auditor Pada Instansi Swasta dan Pemerintah	Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh jenjang pendidikan/pelatihan professional, pertimbangan pasar kerja, penghargaan finansial dan personalitas terhadap pemilihan karir menjadi auditor. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa jenjang pendidikan/pelatihan professional, pertimbangan pasar kerja, personalitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sedangkan penghargaan finansial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir.
---	--	--	--



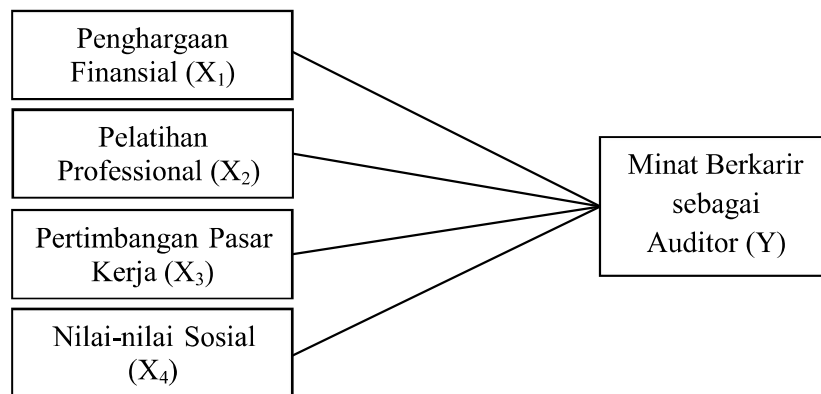
6	<p>Laela Putri Lestari, Yefia Andi Kus Noegroho (2020) E-ISSN : 2615-7918</p>	<p>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Profesi Akuntansi Oleh Mahasiswa Akuntansi</p>	<p>Berdasarkan pengolahan data serta pembahasan mengenai hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelatihan profesional, nilai sosial dan pertimbangan pasar kerja di bidang akuntansi berpengaruh terhadap pemilihan profesi akuntansi. Sedangkan penghargaan finansial, pengakuan profesional, lingkungan kerja dan personalitas di bidang akuntansi tidak berpengaruh terhadap pemilihan profesi akuntansi. Dari hasil tersebut juga didapatkan temuan bahwa finansial bukan hal yang paling dicari oleh mahasiswa, namun mahasiswa juga menginginkan adanya status atau pengakuan atas profesi yang dipilihnya. Selain itu, dapat diketahui persebaran profesi akuntansi yakni akuntan internal atau perusahaan memiliki jumlah terbanyak kemudian disusul oleh akuntan publik, akuntan pemerintah, dan persebaran profesi paling sedikit pada akuntan pendidik.</p>
7	<p>Fenti Febriyanti (2019) E-ISSN: 2549-5968</p>	<p>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik</p>	<p>Penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, lingkungan keluarga, personalitas, pengakuan profesional serta lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik.</p>

8	Zahrah Indah Ferina (2018) ISSN : 2716-4411	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Akuntansi Terhadap Profesi Akuntan Publik	<p>Penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik, hal ini berarti apabila Penghargaan Finansial semakin tinggi maka mengakibatkan niat mahasiswa akuntansi untuk berkarier menjadi Akuntan Publik semakin besar. Begitu pula apabila Penghargaan Finansial semakin rendah, maka niat mahasiswa akuntansi untuk berkarier menjadi akuntan publik juga menjadi kurang baik. Pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik. Hal ini berarti apabila Pertimbangan Pasar Kerja semakin banyak maka mengakibatkan niat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik semakin besar, begitu pula apabila Pertimbangan Pasar Kerja semakin sedikit maka niat mahasiswa akuntansi untuk berkarier menjadi Akuntan Publik juga menjadi kurang baik.</p>
---	---	--	---

9	<p>Muhammad Reza Ramdani, Andi Muara Arumbarkah, Ismi Ayu Lestari (2019) E-ISSN : 2597-4071</p>	<p>The Perception of Auditor Career From University Students Perspective</p>	<p>The results of the study showed that financial appreciation, professional recognition, and market considerations have a positive and significant effect while professional training, work environment and personality have a positive and not significant effect on auditor career selection and social value variables that have a negative and insignificant effect on career choice as an auditor. Financial award is a dominant variable in the career choice of students as auditors.</p>
10	<p>Danna Solihin (2017) ISSN : 25803131</p>	<p>Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Penghargaan Finansial Terhadap Pilihan Karirnya Sebagai Akuntan Publik</p>	<p>Kantor akuntan publik memiliki cara sendiri dalam memberikan penghargaan finansial kepada seorang akuntan publik. Stole (1976) dalam Aprilyan (2011) menyatakan bahwa berkarir di Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan suatu karir yang memberikan penghargaan secara finansial dan pengalaman bekerja yang bervariasi. Berkarir di Kantor Akuntan Publik dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi atau besar dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh dari karir yang lain.</p>

## 2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah sebuah model konseptual mengenai hubungan suatu teori dengan berbagai faktor atau variabel yang diidentifikasi sebagai masalah penelitian. Secara teoritis perlu dijelaskan mengenai hubungan variabel independen dan variabel dependen.



**Gambar 2.1** Kerangka Berpikir  
Sumber: Data diolah oleh penulis.

## 2.8 Hipotesis Penelitian

### 2.8.1 Penghargaan Finansial

Salah satu yang menjadi faktor yang selalu dikaitkan dengan pemilihan karir dalam beberapa penelitian adalah mengenai besaran imbalan finansial yang diterima. Hal ini menunjukkan keinginan manusia akan kestabilan ekonomi untuk merasakan keamanan dalam hal ekonominya. Penghargaan finansial adalah sebuah penghargaan yang berwujud finansial. Penghargaan finansial dipertimbangkan dalam pemilihan profesi karena tujuan utama seseorang bekerja adalah memperoleh penghargaan finansial. Carpenter dan Strawser (1970) mengungkapkan bahwa penghargaan finansial merupakan salah satu variabel yang akan dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesinya. Hasil penelitian Setya Abianti, Hadi Pramono (2015) menunjukkan bahwa penghargaan finansial merupakan variabel yang sangat berpengaruh dalam pemilihan karir menjadi auditor.

H<sub>1</sub>: Penghargaan finansial berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi auditor.

### 2.8.2 Pelatihan Professional

Stolle (1976) mengungkapkan bahwa pelatihan profesional dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik. Pelatihan profesional merupakan berbagai pelatihan yang akan diterima di tempatnya bekerja guna meningkatkan profesionalisme para pekerja. Hal ini berarti bahwa dalam memilih profesi, tidak hanya bertujuan mencari penghargaan finansial tetapi juga ada keinginan untuk mengejar prestasi dan mengembangkan diri. Hasil penelitian Fenti Febriyanti (2019) menunjukkan variabel pelatihan profesional

berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai auditor oleh mahasiswa akuntansi.

H<sub>2</sub> : Pelatihan professional berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi auditor oleh mahasiswa akuntansi.

### **2.8.3 Pertimbangan Pasar Kerja**

Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses informasi mengenai lowongan kerja. Keamanan kerja merupakan faktor dimana karir yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. Karir diharapkan bukan menjadi pilihan karir sementara, tetapi dapat terus berlanjut sampai seseorang pensiun. Horowitz dan Riley (1990) menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja menempati peringkat tinggi diantara faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan profesi mahasiswa. Pertimbangan pasar kerja menurut Faqiatul Mariya Wahirini (2018) memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai auditor oleh mahasiswa akuntansi.

H<sub>3</sub> : Pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi auditor oleh mahasiswa akuntansi.

### **2.8.4 Nilai-nilai Sosial**

Wijayanti (2001) mengungkapkan bahwa nilai-nilai sosial, dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi yang meliputi kesempatan berinteraksi, kepuasan pribadi, kesempatan untuk menjalankan hobi, dan perhatian perilaku individu. Nilai-nilai sosial ditunjukkan sebagai faktor yang memperlihatkan kemampuan seseorang pada masyarakatnya atau dengan kata lain nilai seseorang dari sudut pandang orang lain di lingkungannya. Carpenter dan Strawser (1970) menyatakan bahwa reputasi pekerjaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan profesi. Hal ini menunjukkan bahwa pandangan atau penilaian orang lain terhadap suatu pekerjaan mempengaruhi keputusan seseorang dalam memilih profesi. Penelitian Faqiatul Mariya Wahirini (2018) menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik.

H<sub>4</sub> : Nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi auditor oleh mahasiswa akuntansi.